

Metode Penelitian Korelasi Untuk Manajemen Pendidikan Islam

Dian Shalsabila Kurnia¹, Chaerly Mirochina², Irawan³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

¹ Kp. Cigupakan rt04/09, Cisurupan, Cibiru, Bandung, ²Jl. Sukamaju No.10, Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

*E-mail : diansalsabila2011@gmail.com

ABSTRAK

Mengembangkan metodologi penelitian yang tepat untuk administrasi pendidikan Islam tetap menjadi tantangan. Pendekatan penelitian korelasional merupakan pendekatan yang relevan untuk memahami hubungan antar variabel yang mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa penelitian kepustakaan. Berbagai bahan di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, dll (Mardalis, 1999, Mirzaqon, 2017). Studi korelasi adalah jenis studi yang mengumpulkan data untuk menentukan apakah dan sejauh mana ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada beberapa studi korelasi dalam penelitian ini. Teori korelasi dapat digunakan untuk memahami hubungan antar variabel dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang relevan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Studi korelasi dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam konteks pendidikan Islam, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Metode Penelitian Korelasi; Manajemen Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pentingnya manajemen pendidikan Islam menjadi faktor yang menarik perhatian dalam rangka pengembangan sistem pendidikan Islam yang efektif. Manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam untuk mengelola sumber daya manusia, administrasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, mengembangkan metodologi penelitian yang tepat untuk administrasi pendidikan Islam tetap menjadi tantangan. Metode penelitian korelatif telah muncul sebagai pendekatan yang relevan untuk memahami hubungan antar variabel yang mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, melakukan kajian manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan penelitian asosiatif menjanjikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan prestasi lembaga pendidikan Islam. Dengan penelitian yang lebih mendalam, Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan prestasi lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian yang lebih mendalam, diharapkan kesenjangan pengetahuan dalam metode penelitian yang relevan dalam konteks manajemen pendidikan Islam dapat diisi dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik dapat tercapai.

Penelitian manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan penelitian asosiatif juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, melalui analisis korelasi, peneliti dapat menilai hubungan antara kepemimpinan yang kuat dan kualitas pengajaran dengan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian juga dapat menggali hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Islam dengan pembentukan karakter dan sikap positif terhadap agama.

Dalam konteks administrasi pendidikan Islam, penelitian terkait juga dapat menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan siswa. Misalnya, apakah dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, seperti pelajaran agama keluarga, berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa dan penerapan nilai-nilai Islam. Dengan lebih memahami korelasi antara faktor-faktor tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Namun, saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus menggali metode penelitian yang relevan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian mendalam dan terarah di bidang ini sangat dibutuhkan. Diharapkan kajian ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

Selain itu, penelitian tentang manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan penelitian asosiatif juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pola dan kecenderungan faktor pendukung atau penghambat dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, melalui analisis korelasi, peneliti dapat mengamati apakah ada hubungan antara kepuasan guru di lembaga pendidikan Islam dengan tingkat retensinya. Penelitian semacam itu dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas guru, sehingga memengaruhi kesinambungan pengajaran berkualitas. Selain itu, penelitian yang relevan juga dapat meningkatkan pengembangan kebijakan dan strategi manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif. Dengan mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel tertentu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manajemen sumber daya manusia, alokasi anggaran, pengembangan kurikulum, atau peningkatan fasilitas fisik.

Namun, untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam yang mengadopsi metode penelitian korelasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, akan ada pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti dan pengembangan strategi yang berorientasi pada hasil yang diinginkan dalam meningkatkan manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dengan penelitian yang lebih mendalam dan fokus pada metode penelitian korelasi untuk manajemen pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan praktik-praktik terbaik yang didukung oleh bukti-bukti empiris. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan, dan lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam.

2. METODE PENELITIAN

Copyright © 202x The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research), studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988 dalam Mirzaqon, 2017). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012 dalam Mirzaqon, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian Korelasi

Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables (Gay, 1982:430) dalam Sukardi (2008:166).

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008:165) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian ex-postfacto karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut, diantaranya adalah:

penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen,

memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata, dan

memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan. (Sukardi, 2008:166)

Disamping itu, penelitian korelasi dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tentang dua variabel atau lebih. Pertanyaan tersebut yaitu: Adakah hubungan diantara dua variabel, Bagaimanakah arah hubungan tersebut, Berapa besar/ jauh hubungan tersebut dapat diterangkan. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kearah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur). Misalnya hubungan antara kecerdasan dengan kreativitas, semangat dengan

pencapaian, tinggi badan dengan umur, nilai bahasa Inggris dengan nilai statistika, dan sebagainya. Tujuan dari suatu penyelidikan korelasi adalah untuk menetapkan atau mengungkapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi (prakiraan).

Dalam bidang Pendidikan, studi korelasi biasanya digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sejumlah variabel yang diperkirakan mempunyai peranan yang signifikan dalam mencapai proses pembelajaran. Seorang peneliti dapat menggunakan penelitian korelasi apabila peneliti mempunyai beberapa alasan penting, yaitu:

Ada kebutuhan informasi bahwa ada hubungan antarvariabel dimana koefisien korelasi dapat mencapainya.

Penelitian korelasi perlu diperhitungkan kegunaannya apabila variabel yang muncul itu kompleks, dan peneliti tidak mungkin dapat melakukan kontrol dan memanipulasi variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian memungkinkan dilakukan pengukuran beberapa variabel dan hubungan yang ada dalam setting yang realistis. Alasan penting lain adalah bahwa penelitian korelasi tepat dilakukan, jika salah satu tujuan penelitian adalah mencapai formula prediksi, yaitu keadaan yang menunjukkan adanya asumsi hubungan antarvariabel.

Proses Dasar Penelitian Korelasional

Pemilihan Masalah

Studi korelasional dapat dirancang untuk menentukan variabel mana dari suatu daftar yang mungkin berhubungan maupun untuk menguji hipotesis mengenai hubungan yang diharapkan. Variabel yang dilibatkan harus diseleksi. Dengan kata lain, hubungan yang akan diselidiki harus didukung oleh teori atau diturunkan dari pengalaman.

Sampel dan Pemilihan Instrumen

Sampel untuk studi korelasional dipilih dengan menggunakan metode sampling yang dapat diterima, dan tiga puluh subjek dipandang sebagai ukuran sampel minimal yang dapat diterima. Sebagaimana suatu studi, adalah penting untuk memilih dan mengembangkan pengukuran yang valid dan reliabel terhadap variabel yang diteliti. Jika variabel yang tidak memadai dikumpulkan, koefisien korelasi yang dihasilkan akan mewakili prakiraan tingkat korelasi yang tidak akurat. Selanjutnya, jika pengukuran yang digunakan tidak secara nyata mengukur variabel yang diinginkan, koefisien yang dihasilkan tidak akan mengindikasikan hubungan yang diinginkan. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam memilih dan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.

Desain dan prosedur

Desain korelasional dasar tidaklah rumit; dua atau lebih skor yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang dipilih, satu skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan atau derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Studi yang berbeda menyelidiki sejumlah variabel, dan beberapa penggunaan prosedur statistik yang kompleks, namun desain dasar tetap sama dalam semua studi korelasional.

Analisis Data dan Interpretasi

Copyright © 202x The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Bila dua variabel dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi, biasanya dinyatakan dalam harga r yang mempunyai nilai -1 sampai $+1$. Nilai negatif ($-$) menunjukkan arah dua variabel bertolak belakang. Nilai positif ($+$) menunjukkan dua variabel pada arah yang sama. Jika ada hubungan antara 2 variabel, berarti skor dalam 2 variabel mempunyai asosiasi dengan variabel tertentu yang terukur. Harga $r = -1$ atau $+1$ menunjukkan asosiasi sempurna diantara 2 variabel, sedangkan harga $r = 0$ mempunyai arti bahwa dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

(Cohen dan Manion,1981:128) dalam Sukardi (2008:170) menunjukkan harga r (hubungan) sebagai berikut:

Nilai $r = 0,20-0,35$ menunjukkan hubungan dua variabel lemah walaupun signifikan.

Nilai $r = 0,35-0,65$ menunjukkan hubungan sedang, umumnya signifikan pada lebih dari 1%, hubungan tersebut berguna untuk analisis prediksi

Nilai $r = 0,65-0,85$ menunjukkan hubungan cukup tinggi yang memungkinkan peneliti melakukan prediksi yang tepat

Nilai $r = >0,85$ menunjukkan hubungan antarvariabel tinggi, dan peneliti dianjurkan melakukan prediksi grup secara tepat. Di samping itu, prediksi individual juga dapat dilakukan secara cermat.

Ketika menginterpretasikan suatu koefisien korelasi, kita harus selalu ingat bahwa kita hanya berbicara tentang suatu hubungan, bukan hubungan sebab akibat. Koefisien korelasi yang signifikan mungkin menyarankan hubungan sebab akibat, tetapi tidak menetakannya. Dalam kenyataan, itu mungkin tidak saling memengaruhi; mungkin terdapat variabel ketiga yang memengaruhi kedua variabel.

Macam-Macam Penelitian Korelasi

Penelitian Hubungan

Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana (seringkali hanya disebut korelasi saja) digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat).

Lebih lanjut, penelitian jenis ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks. Misalnya, dalam penelitian korelasi multivariat yang meneliti hubungan beberapa variabel secara simultan pada umumnya selalu diawali dengan penelitian hubungan sederhana untuk melihat bagaimana masing-masing variabel tersebut berhubungan satu sama lain secara berpasangan.

Dalam penelitian korelasi sederhana ini hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi, suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien tersebut, bervariasi dari $-1,00$ sampai $+1,00$ diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari data masing-masing variabel.

Pada dasarnya, desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian yang mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan.

Penelitian Prediktif

Dalam pelaksanaan di bidang pendidikan, banyak situasi yang menghendaki dilakukannya prediksi atau peramalan. Pada awal tahun ajaran baru, misalnya, setiap sekolah karena keterbatasan fasilitas, seringkali harus menyeleksi para pendaftar yang akan diterima menjadi calon siswa baru.

Penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain (Borg & Gall dalam Hadjar; 1999:285). Penelitian ini sebagaimana penelitian relasional, melibatkan penghitungan korelasi antara suatu pola tingkah laku yang kompleks, yakni variabel yang menjadi sasaran prediksi atau yang diramalkan kejadiannya (disebut kriteria), dan variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan kriteria, yakni variabel yang dipakai untuk memprediksi (disebut prediktor). Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah teknik analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

Perbedaan yang utama antara penelitian relasional dan penelitian jenis ini terletak pada asumsi yang mendasari hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian relasional, peneliti berasumsi bahwa hubungan antara kedua variabel terjadi secara dua arah atau dengan kata lain, ia hanya ingin menyelidiki apakah kedua variabel mempunyai hubungan, tanpa mempunyai anggapan bahwa variabel yang muncul lebih awal dari yang lain. Oleh karena itu, kedua variabel biasanya diukur dalam waktu yang bersamaan. Sedang dalam penelitian prediktif, disamping ingin menyelidiki hubungan antara dua variabel, peneliti juga mempunyai anggapan bahwa salah satu variabel muncul lebih dahulu dari yang lain, atau hubungan satu arah. Oleh karena itu, tidak seperti penelitian relasional, kedua variabel diukur dalam waktu yang berurutan, yakni variabel prediktor diukur sebelum variabel kriteria terjadi, dan tidak dapat sebaliknya.

Korelasi Multivariat

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah regresi ganda atau multiple regression dan korelasi kanonik.

a. Regresi ganda.

Memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor) seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat. Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat dibuat (Mc Millan & Schumaker dalam Hadjar; 1999:288), yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variabel kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-

masing variabel prediktorsecara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penambahan jumlah prediktor akan meningkatkan akurasi prediksi kriteria.

Korelasi kanonik.

Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Akan tetapi,tidak seperti regresi ganda yang hanya melibatkan satu variabel kriteria, korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria. Korelasi ini berguna untuk menjawab pertanyaan, bagaimana serangkaian variabel prediktor memprediksi serangkai variabel kriteria?. Dengan demikian, korelasi kanonik ini dapatdianggap sebagai perluasan dari regresi ganda,dan sebaliknya, regresi berganda dapat dianggap sebagai bagian dari korelasi kanonik (Pedhazur dalam Hadjar; 1999:289).

Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Korelasi

Penelitian korelasi mempunyai kelebihan yang dapat diterangkan sebagai berikut.

Berguna dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, karena dengan penelitian ini peneliti dimungkinkan untuk mengukur beberapa variabel dan hubungannya secara simultan.

Dengan penelitian korelasi, dimungkinkan beberapa variabel yang mempunyai kontribusi pada suatu variabel tertentu dapat diselidiki secara intensif.

Penelitian korelasi pada umumnya melakukan studi tingkah laku dengan setting yang realistis.

Peneliti dapat melakukan analisis prediksi tanpa memerlukan sampel yang besar.

Sedangkan kelemahan penelitian korelasional yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa dengan penelitian korelasi, peneliti hanya mengidentifikasi apa yang terjadi dengan tanpa melakukan manipulasi dan mengontrol variabel. Di samping itu, dengan penelitian tersebut peneliti tidak dapat membangun hubungan sebab akibat.

Teori Korelasi Dalam Konteks Manajemen Pendidikan islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah sebuah istilah yang dipopulerkan pada decade 2000 di perguruan tinggi keagamaan islam (PRKI). Istilah ini menunjuk pada implementasi manajemen industry kedalam institusi Pendidikan dengan harapan agar Pendidikan dapat dikelola semirp mungkin dengan industri yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (peserta didik) yang berkualitas sesuai dengan amanah UU N0.23 Tahun 2003.

Ramayulis (Jakarta,kalammulia,2008,76) mengemukakan bahwa Pendidikan manajemen Pendidikan islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat islam, Lembaga Pendidikan ataupun lainnya), baik keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui Kerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien serta produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat.

Secara sederhana disimpulkan bahwa, manajemen Pendidikan islam adalah sebuah konsep manajemen yang diterapkan pada Pendidikan islam menggunakan fungsi, metode dan prosedur yang berlaku dalam manajemen yang bertujuan agar Pendidikan islam dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang selaras dengan pendiidkan nasional.

Copyright © 202x The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, teori korelasi dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang relevan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Beberapa teori korelasi yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam antara lain:

Teori Korelasi Positif: Teori ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara dua atau lebih variabel dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Misalnya, hubungan positif antara kualitas pengajaran guru dan prestasi akademik siswa, atau hubungan positif antara partisipasi orang tua dan keberhasilan siswa.

Teori Korelasi Negatif: Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dua atau lebih variabel dalam manajemen pendidikan Islam. Contohnya, hubungan negatif antara tingkat disiplin siswa dan tingkat perilaku menyimpang di sekolah, atau hubungan negatif antara tingkat kehadiran guru dan tingkat drop-out siswa.

Teori Korelasi Nol: Teori ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dua atau lebih variabel dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Misalnya, tidak ada hubungan antara waktu belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi akademik mereka.

Teori Korelasi Berganda: Teori ini melibatkan analisis hubungan antara beberapa variabel secara simultan dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, hubungan antara kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, dan iklim sekolah terhadap kualitas pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan.

Dalam penelitian manajemen pendidikan Islam, teori korelasi ini dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel seperti kompetensi guru, kualitas pengajaran, partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi siswa. Dengan memahami hubungan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen mereka. Penerapan teori-teori korelasi dalam manajemen pendidikan Islam memungkinkan para pengelola pendidikan untuk memahami hubungan yang ada antara variabel-variabel yang relevan. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan korelasi dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan Islam serta pengembangan strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam yang lebih baik.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, teori korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara berbagai variabel yang relevan dalam mengelola lembaga pendidikan. Beberapa teori korelasi yang dapat diterapkan meliputi korelasi positif, korelasi negatif, korelasi nol, korelasi berganda, korelasi simultan, korelasi mediasi, korelasi moderasi, dan korelasi lintas budaya.

Teori korelasi positif menunjukkan adanya hubungan positif antara dua atau lebih variabel dalam manajemen pendidikan Islam. Contohnya, kualitas pengajaran yang baik dapat berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa, atau partisipasi aktif orang tua dapat berhubungan positif dengan keberhasilan siswa. Di sisi lain, teori korelasi negatif menyiratkan adanya hubungan negatif antara variabel dalam manajemen pendidikan Islam. Sebagai contoh, tingkat disiplin yang rendah dapat berhubungan negatif dengan tingkat perilaku menyimpang di sekolah, atau tingkat kehadiran guru yang rendah dapat berhubungan negatif dengan tingkat drop-out siswa.

Namun, dalam beberapa kasus, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel, seperti dalam teori korelasi nol. Misalnya, waktu belajar siswa di luar jam sekolah mungkin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mereka. Selain itu, terdapat pula teori korelasi berganda yang melibatkan analisis hubungan antara beberapa variabel secara simultan dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini, dapat diteliti hubungan antara kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, dan iklim sekolah terhadap kualitas pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan.

Teori korelasi simultan mengacu pada hubungan timbal balik antara variabel-variabel dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan iklim kerja dapat saling mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah. Selanjutnya, teori korelasi mediasi menunjukkan adanya variabel mediator yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel lain dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, hubungan antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dapat dimediasi oleh faktor motivasi dan kepuasan kerja guru.

Selain itu, teori korelasi moderasi menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel dalam manajemen pendidikan Islam dapat dipengaruhi oleh variabel moderator. Sebagai contoh, hubungan antara dukungan kepala sekolah dan kualitas pengajaran guru dapat dimoderasi oleh faktor pengalaman mengajar guru. Terakhir, teori korelasi lintas budaya mempertimbangkan hubungan antara variabel dalam manajemen pendidikan Islam dengan memperhatikan aspek budaya yang unik. Nilai-nilai, norma, dan praktik keislaman dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor budaya dan keislaman dapat mempengaruhi hubungan antara variabel seperti pendidik, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam konteks pendidikan Islam.

Penerapan teori korelasi dalam manajemen pendidikan Islam memberikan landasan untuk mengidentifikasi hubungan yang ada antara variabel-variabel yang terlibat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengambil langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan manajemen pendidikan dan kualitas pendidikan mereka. Melalui penelitian yang menggunakan pendekatan korelasi, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Mereka dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel seperti kompetensi guru, partisipasi orang tua, iklim sekolah, sumber daya, dan prestasi siswa. Dengan pemahaman ini, mereka dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian korelasi juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberlanjutan dan kemajuan pendidikan Islam. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan kompetensi guru, penguatan kerjasama dengan orang tua, atau pengembangan program pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penerapan teori korelasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk memahami dan meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, para pengelola pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih

baik, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Pengumpulan Data Dalam Penelitian Korelasi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam melakukan penelitian korelasi di bidang manajemen pendidikan Islam, pengumpulan data yang tepat dan akurat sangat penting untuk menganalisis hubungan antara variabel yang terlibat. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan:

Kuesioner: Penggunaan kuesioner adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian korelasi. Kuesioner dapat diberikan kepada responden seperti guru, siswa, orang tua, atau staf administrasi dalam lembaga pendidikan Islam. Pertanyaan dalam kuesioner harus dirancang untuk mengumpulkan data tentang variabel yang ingin dihubungkan, misalnya, tentang kualitas pengajaran, partisipasi orang tua, atau tingkat kepuasan siswa.

Observasi: Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap variabel yang ingin dikorelasikan. Misalnya, pengamat dapat mengamati interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, atau iklim sosial di lingkungan sekolah Islam. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar periksa yang telah dirancang sebelumnya atau melalui catatan lapangan yang diperoleh secara langsung.

Wawancara: Melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti guru, siswa, kepala sekolah, atau orang tua, dapat memberikan wawasan mendalam tentang variabel yang ingin dikorelasikan. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail tentang pengalaman, persepsi, sikap, atau faktor-faktor lain yang relevan dalam manajemen pendidikan Islam.

Data Sekunder: Selain mengumpulkan data primer, penggunaan data sekunder juga dapat dilakukan. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, atau basis data. Misalnya, data statistik tentang prestasi akademik siswa, data angka partisipasi orang tua, atau data tentang anggaran pendidikan dapat digunakan untuk analisis korelasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Apabila semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji korelasi Pearson, uji korelasi Spearman, atau analisis regresi. Perlu diperhatikan bahwa pengumpulan data harus dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dan menjaga kerahasiaan data responden. Selain itu, penting untuk merencanakan desain penelitian dengan cermat, menentukan populasi dan sampel yang tepat, serta memastikan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel. Hal ini akan membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna dalam analisis korelasi dalam manajemen pendidikan Islam.

4. SIMPULAN

Penelitian korelasi mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antarvariabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Meskipun dari kenyataan ada hubungan yang erat antara dua variabel, seseorang tidak dapat menyimpulkan bahwa variabel yang satu adalah penyebab dari

variabel yang lain. Hal ini disebabkan mungkin ada faktor ketiga yang mempengaruhi variabel pertama, variabel kedua, atau mungkin mempengaruhi kedua-duanya. Dengan mengabaikan ada atau tidaknya suatu hubungan sebab akibat, adanya hubungan yang erat memungkinkan kita untuk membuat prakiraan.

Studi korelasi dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam konteks pendidikan Islam, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Penerapan teori korelasi dalam manajemen pendidikan Islam memberikan landasan untuk mengidentifikasi hubungan yang ada antara variabel-variabel tersebut. Pengumpulan data yang tepat dan akurat merupakan langkah penting dalam penelitian korelasi. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi kuesioner, observasi, wawancara, dan penggunaan data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang dikaji.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, Darmawanti. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Arifuddin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Cahyono, Aris Dwi. 2020. "Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilmiah Pemenang_JIP 2*.
- Fakhrudin, Agus. 2011. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 99*.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Imam, Penelitian Korelasi, Diunduh Pada 29 Juni 2023 dari https://www.academia.edu/9451405/Penelitian_Korelasi
- Meina Innaya, Penelitian Metode Korelasional, diunduh pada 29 Juni 2023 dari https://www.academia.edu/31100514/METODE_PENELITIAN_KORELASIONAL
- Supajo Adi Suwarno, S.Pd.i,M.Pd. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.